

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, perusahaan harus mengimbangi perubahan lingkungan bisnis seiring dengan persaingan bisnis yang semakin ketat. Hal ini memaksa berbagai sektor bisnis mengembangkan strategi guna mempertahankan eksistensinya dan dapat berkembang, termasuk sektor perbankan. Lis Lestari dkk. (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan perbankan per tahun berkisar lebih dari 35%. Sektor perbankan dapat mengembangkan strategi internal dan eksternal. Strategi internal yang dapat diterapkan dalam sektor perbankan berupa pengembangan produk dan layanan bank dengan tetap mempertahankan atau meningkatkan kualitas produk. Bank juga dapat menerapkan strategi eksternal berupa penggabungan usaha melalui merger atau akuisisi.

Merger telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja yang menyatakan bahwa:

“Merger merupakan perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu perseroan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perseroan lain yang telah ada yang mengakibatkan aktiva dan pasiva dari perseroan yang menggabungkan diri beralih karena hukum kepada perseroan yang menerima penggabungan dan selanjutnya status badan hukum perseroan yang menggabungkan diri berakhir karena hukum”.

Perusahaan melakukan merger dan akuisisi memiliki tujuan untuk mendapatkan pangsa pasar, mengurangi biaya operasional, melakukan ekspansi atau perluasan jaringan usaha, diversifikasi produk, dan

meningkatkan pendapatan. Perusahaan menggunakan merger dan akuisisi untuk meningkatkan nilai tambah dan kinerja keuangan.

Di Indonesia, setiap tahun terdapat perusahaan yang berusaha ataupun telah berhasil melakukan merger. Salah satu perusahaan yang melakukan merger adalah PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Pada 1 Mei 2019, Bank Danamon dan PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk (BNP) secara hukum telah menyelesaikan proses merger. Bank BNP telah resmi bergabung dengan Bank Danamon sebagai bank penerima penggabungan atau *surviving bank*. Cabang Bank BNP telah berubah menjadi Cabang Bank Danamon, sehingga Bank Danamon dapat memperluas akses pelayanan dan memberikan layanan keuangan yang lebih beragam. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan bank (danamon.co.id)

Pertimbangan perusahaan dalam melakukan merger dapat dipengaruhi oleh motif ekonomi dan non ekonomi. Motif ekonomi berkaitan dengan tujuan perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah perusahaan dan kinerja keuangan. Motif non ekonomi berkaitan dengan kepentingan pribadi dari pemilik atau manajemen. Bagi perusahaan yang melakukan merger dengan motif ekonomi, maka perlu mempertimbangkan nilai dan kinerja perusahaan target merger baik sebelum maupun sesudah dilakukan merger. Harapan setelah dilakukan merger, perusahaan dapat menghasilkan sinergi guna meningkatkan nilai tambah dan kinerja keuangan. Kinerja keuangan pada bank dapat diukur dengan melalui rasio keuangan berupa *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Loan to Funding Ratio*.

Return on Asset (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) termasuk dalam rasio profitabilitas. Kedua rasio profitabilitas tersebut dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba (*profit*) pada aset maupun modal saham selama periode tertentu. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank dapat dikatakan baik. *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perolehan laba menggunakan keseluruhan aset yang dimiliki. Semakin besar nilai *Return on Asset* (ROA), maka kinerja keuangan bank dalam mengelola aset juga semakin meningkat. *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan menggunakan ekuitas para pemegang saham perusahaan yang dimiliki. Semakin besar nilai *Return on Equity*, maka kinerja keuangan dalam mengelola modalnya juga semakin meningkat.

Sejak tahun 2015, Bank Indonesia mengubah *Loan to Deposit Ratio* menjadi *Loan to Funding Ratio*. *Loan to Funding Ratio* digunakan untuk menilai likuiditas bank dengan membandingkan jumlah simpanan dan pinjaman bank dalam satu periode. Kinerja keuangan bank dalam likuiditas dapat dinilai baik, bila nilai *Loan to Funding Ratio* diantara 78% sampai dengan 92%. Nilai *Loan to Funding Ratio* dapat memperlihatkan kemampuan efektivitas penyaluran kredit bank seiring dengan peningkatan laba dan kinerja keuangan bank.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian terdahulu, yaitu Astuti dan Drajat (2021), Fiona dan Trenggana (2020), Nany dan Pertiwi (2022), Fiona dan Trenggana (2020), serta penelitian lainnya. Penelitian Astuti dan Drajat (2021) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang ditunjukkan pada *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Loan to Funding Ratio* mengalami perubahan yang signifikan sebelum dan setelah merger. Perusahaan dinilai telah melakukan analisis secara tepat terkait target perusahaan dimerger, sehingga kinerja keuangan semakin meningkat. Hal tersebut terjadi akibat kemampuan perusahaan dalam melakukan pendekatan-pendekatan yang terintegrasi dan komunikasi yang baik dengan target perusahaan yang akan dimerger. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Nany dan Pertiwi (2022) yang menyatakan tidak terjadi perbedaan pada *Return on Asset* setelah merger ataupun akuisisi, karena perbandingan tersebut hanya dilakukan selama 1 periode. *Return on Asset* mulai menunjukkan perbedaan yang signifikan setelah merger ataupun akuisisi pada periode 2 tahun. Penelitian Fiona dan Trenggana (2020) juga mengungkapkan bahwa tidak adanya perubahan kinerja keuangan sebelum dan setelah merger dengan menggunakan *Return on Asset* dan *Return on Equity* dapat disebabkan oleh motivasi perusahaan melakukan merger adalah motif non ekonomi. Perusahaan melakukan merger bukan berfokus pada peningkatan kinerja keuangan, namun kepentingan pribadi pemilik ataupun peningkatan manajemen perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Loan to Funding Ratio*. Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan periode 4 tahun sebelum dan setelah bank melakukan merger, karena diharapkan merger akan membawa sinergi dan meningkatkan kinerja keuangan bank. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Setelah Merger Dengan Menggunakan *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Loan to Funding Ratio (LFR)* pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana menganalisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan setelah merger dengan menggunakan metode *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Loan to Funding Ratio* pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan setelah merger dengan menggunakan metode *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Loan to Funding Ratio* pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis mengenai perbandingan kinerja keuangan sebelum dan setelah merger dengan menggunakan metode *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Loan to Funding Ratio*, serta untuk mengetahui pentingnya melakukan analisis yang tepat ketika perusahaan melakukan merger.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi perusahaan dalam menerapkan analisis *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Loan to Funding Ratio* untuk melakukan perbandingan kinerja keuangan sebelum dan setelah merger guna meningkatkan kinerja perusahaan, serta untuk mengetahui pentingnya melakukan analisis yang tepat untuk pengambilan keputusan perusahaan terkait merger.

c. Bagi Universitas dan Pihak Lain.

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai pentingnya penerapan analisis perbandingan *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Loan to Funding Ratio* sebelum dan setelah merger guna meningkatkan kinerja perusahaan, serta sebagai salah satu sarana tambahan bacaan dan pengembangan ilmu pengetahuan terkait merger dan rasio keuangan.